

Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Serta Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah

Suyitno Suyitno¹, Dhania Nugrahaning Purwasuyitno^{2*}

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Balitar, Malang, Indonesia.

²Program Studi Magister Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia.

Korespondensi: ghanianugra@student.ub.ac.id

INFO ARTIKEL	Abstrak
Sejarah Artikel: Diterima: 23/06/2026 Direvisi: 06/10/2026 Publikasi: 15/10/2026	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap efektifitas manajemen berbasis sekolah baik secara parsial maupun simultan di SDN Se Kecamatan Pakis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional dengan instrumen yang digunakan berupa angket, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menemukan bahwa (1) kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas manajemen berbasis sekolah di SDN Se Kecamatan Pakis yang menunjukkan nilai sig. $0,005 < 0,05$; (2) peran komite sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas manajemen berbasis sekolah di SDN Se Kecamatan Pakis dengan nilai sig. $0,001 < 0,05$; (3) kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas manajemen berbasis sekolah pada tabel Anova menunjukkan nilai sig $0,000 < 0,05$. Implikasi penelitian ini adalah terkait kepemimpinan kepala sekolah maka diharapkan kepala sekolah mempertahankan prestasi yang telah diukir dan tetap mengembangkan dan membekali diri bagaimana menjadi pemimpin yang di senangi bawahannya dan bagi pengurus komite sekolah di harapkan agar komite sekolah tetap aktif memberikan perhatian kepada sekolah dan mendorong perhatian masyarakat untuk memajukan sekolah sehingga semua perencanaan sekolah bisa terlaksana dengan baik.
Kata Kunci: Efektifitas Manajemen Berbasis Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran Komite Sekolah. Keywords: <i>Effectiveness of School-Based Management, Principal Leadership, Role of School Committee.</i>	Abstract The purpose of this study was to examine the influence of school principal leadership and the role of the school committee on the effectiveness of school-based management—both individually and simultaneously—in public elementary schools (SDN) across Pakis District. This study employed a quantitative approach using a correlational method, with data collected through questionnaires, documentation, and interviews. The results revealed that: (1) school principal leadership had a positive and significant influence on the effectiveness of school-based management (significance value of $0.005 < 0.05$); (2) the role of the school committee had a positive and significant influence on the effectiveness of school-based management (significance value of $0.001 < 0.05$); and (3) school principal leadership and the role of the school committee, acting together, had a positive and significant influence on the effectiveness of school-based management (ANOVA significance value of $0.000 < 0.05$). The implications of this study are as follows: regarding school principal leadership, principals are expected to maintain their achievements and continue developing the skills needed to be leaders who are well-liked by their subordinates; regarding the school committee, members are expected to remain actively engaged with the school and encourage community support for the school's advancement, thereby ensuring the successful implementation of all school plans.

PENDAHULUAN

Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia di mana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rosmalah, 2016). Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat (Suryosubroto, 2004).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya (Basri, 2014). Oleh karena itu pendidikan nasional mempunyai peran yang sangat strategis untuk mengembangkan berbagai sikap manusia yang memungkinkan lahirnya masyarakat madani yang dicita-citakan (Suyitno, 2022). Pemerintah telah mengupayakan terwujudnya pendidikan bermutu dan relevan yang layak bagi seluruh masyarakat Indonesia melalui usaha pembangunan di bidang pendidikan yaitu kebijakan pemerintah, pemerintah daerah, dan satuan pendidikan yang pengelolaannya secara terpadu. Manajemen mutu secara terpadu berkaitan dengan kenaikan anggaran pendidikan, perbaikan manajemen sekolah, pengembangan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengadaan materi ajar, supervisi dan akreditasi, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya (Depdiknas, 2004).

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah, kepala sekolah tidak hanya meningkat tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personel, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Kepala sekolah harus pandai dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang (Nurkolis, 2003). Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial (Wirawan, 2013).

Kepala sekolah seharusnya mampu menjalin kerja sama yang baik dengan para orang tua siswa yang tergabung dalam komite sekolah, karena sesuai dengan program pemerintah dalam menjalankan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) kepala sekolah diberi otonomi yang lebih luas dalam menyelenggarakan dan mengambil kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran, pembenahan sarana dan prasarana pendukung sekolah dan kebijakan dalam merangkul mitra sekolah untuk melaksanakan segenap program sekolah (Suyitno, 2024). Dalam menjalankan tugas-tugas ini diharapkan kepala sekolah dapat merangkul Komite Sekolah sebagai mitra utama dalam melaksanakan semua program kerja yang telah dibuat (Aini, 2018). Manajemen Berbasis Sekolah akan terlaksana jika semua unsur di atas dapat berjalan dengan baik (Suyitno, 2021; Erni Purwandari, 2011). Adapun kegagalan implementasi MBS, yaitu penerapan MBS hanya mengadopsi model apa adanya tanpa upaya kreatif, kepala sekolah bekerja berdasarkan agendanya sendiri tanpa memperhatikan aspirasi seluruh anggota dewan sekolah, kekuasaan pengambilan keputusan terpusat pada satu pihak dan cenderung semena-mena, menganggap bahwa MBS adalah hal biasa dengan tanpa usaha yang serius akan berhasil dengan sendirinya (Mulyasa, 2012).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas dan mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite terhadap keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Negeri. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah di sekolah
2. Ada pengaruh yang signifikan antara peran komite sekolah terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah di sekolah.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan komite sekolah secara bersama-sama terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian kuantitatif menggunakan metode survey yang terdiri atas dua variabel bebas, yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X1), peran komite sekolah (X2), dan variabel terikat yakni Keberhasilan Manajemen Berbasis sekolah (Y). Untuk mendapatkan data primer di lapangan digunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang ada dalam variabel penelitian. Penelitian ini difokuskan pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang yang telah dinilai berhasil dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah, dimana sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak proposional (proportional random sampling) teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dalam (Suyitno, 2021) dan diperoleh jumlah sampel 60 orang. Instrumen penelitian diuji tingkat validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam pengambilan data. Sedangkan uji statistik inferensial dilakukan dengan Regresi Linier Berganda dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Keberhasilan Manajemen Berbasis sekolah

α = bilangan konstanta

X1 = Kepemimpinan Kepala Sekolah

X2 = Peran komite Sekolah

β_1 = koefisien Regresi kepemimpinan kepala sekolah

β_2 = koefisien Regresi Peran komite Sekolah

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (t-tes), uji F dan uji koefisien determinasi, sedangkan untuk memastikan kelayakan model dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Berikut adalah tabel rangkuman analisis deskriptif.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Kepemimpinan Kepala Sekolah	60	3	4	3,95	0,218
Peran Komite Sekolah	60	3	4	3,98	0,156
Manajemen Berbasis Sekolah	60	3	4	3,91	0,256

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan hasil perolehan nilai dengan analisis deskriptif, data menunjukkan bahwa nilai minimum dan nilai maksimum kedua variabel bebas sama namun mean atau nilai rata-rata variabel peran komite sekolah lebih besar dibandingkan nilai rata-rata variabel kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah di SDN Se Kecamatan Pakis menunjukkan kategori sangat baik dilihat dari jawaban responden terhadap pernyataan angket. Berikut frekwensi jawaban responden terkait data kepemimpinan kepala sekolah.

Tabel 2. Frekwensi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Opsi	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kadang-Kadang (K)	2	4.9	4.9	4.9
Sering (S)	58	95.1	95.1	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa 95,1% responden memiliki jawaban sering dan 4,9% responden menjawab kadang-kadang dari butir-butir pernyataan angket terkait kepemimpinan kepala sekolah di SDN Se Kecamatan Pakis. Adapun data atau angket terkait peran komite sekolah menunjukkan kategori sangat baik dilihat dari jawaban responden yang memiliki jawaban sering yaitu sebesar 97,6% dan kadang-kadang sebesar 2,4 %. Jawaban responden tentang peran komite sekolah dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Frekwensi Peran Komite Sekolah

Opsi	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kadang-Kadang (K)	1	2.4	2.4	2.4
Sering (S)	58	97.6	97.6	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Hasil Uji Validitas dan Reliabelitas

Menurut Sugiyono (2017) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data itu valid. sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dilakukan dengan metode korelasi *product moment* dari Pearson yaitu dengan melihat angka Koefisien Korelasi (r_{xy}), item total *correlation* dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Menurut Sugiyono (2015), kuesioner dinyatakan valid apabila nilai korelasi lebih besar dari 0,3 dan kuesioner dinyatakan tidak valid apabila nilai korelasi lebih kecil dari 0,3 dengan tingkat signifikan 0,05 (5%). Kevalidan atau tidaknya instrumen dapat dilihat dari hasil output program SPSS (*statistical programe for the social science*) dengan Versi 25.

Tabel 4. Hasil Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

Validitas	Korelasi	Signifikan	Keterangan
X _{1.1}	0,872	0,000	Valid
X _{1.2}	0,621	0,003	Valid
X _{1.3}	0,777	0,000	Valid
X _{1.4}	0,724	0,000	Valid

Sumber : Data dibuat tahun 2023

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Peran Komite Sekolah (X2)

Validitas	Korelasi	Signifikan	Keterangan
X _{2.1}	0,762	0,000	Valid
X _{2.2}	0,640	0,002	Valid
X _{2.3}	0,809	0,000	Valid
X _{2.4}	0,674	0,001	Valid
X _{2.5}	0,622	0,003	Valid

Sumber : Data dibuat tahun 2025

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Keberhasilan MBS (Y)

Validitas	Korelasi	Signifikan	Keterangan
Y1	0,683	0,001	Valid
Y2	0,611	0,004	Valid
Y3	0,798	0,000	Valid
Y4	0,648	0,002	Valid
Y5	0,683	0,001	Valid
Y6	0,765	0,000	Valid

Sumber : Data diolah tahun 2025

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang, Sugiyono (2016). Kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* (α) lebih besar dari 0,6 dan kuesioner dinyatakan tidak reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* (α) lebih kecil dari 0,6 menurut Sugiyono (2017). Kuesioner reliabel atau tidaknya dapat dilihat dari hasil *output program* SPSS (statistical programe for the social science) dengan versi 25.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	<i>Alpha Cronbach I (a)</i>	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	0.742	Reliabel
Peran Komite Sekolah (X2)	0,738	Reliabel
Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah (Y)	0,788	Reliabel

Sumber : Data diolah tahun 2023

Uji Normalitas

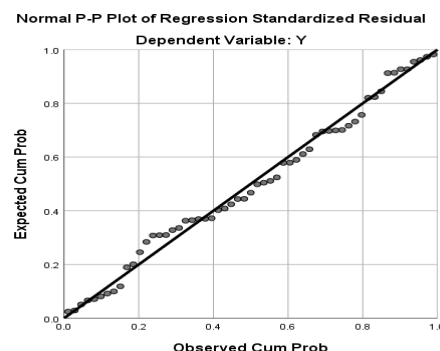
Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh output seperti yang disajikan dalam Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variable yang Diuji	N	Mean	Standar Deviasi	Kolmogorov Smirnov Statistik	Sig.
Regresi residual	46	0,000	0,0569	0,136	0,336

Keterangan: Uji normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $>0,05$.

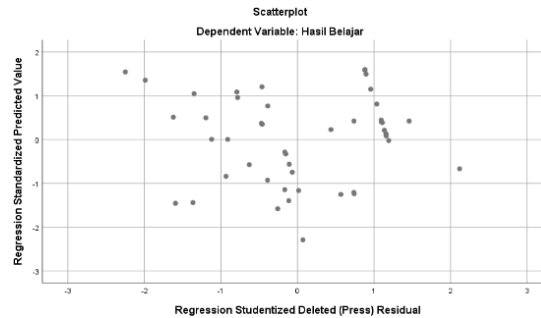
Pada uji Kolmogrov-Smirnov dijelaskan jika data dinyatakan memiliki distribusi normal apabila nilai sig. menunjukkan angka $>0,05$ dan apabila hasil sig. menunjukan angka $<0,05$ data dinyatakan tidak berdistribusi secara normal. Tabel diatas menunjukkan signifikansi sebesar 0,336^c yang berarti data penelitian ini berdistribusi normal.



Gambar 1. Grafik *P-Plot of Regression Standardized Residual*

Berdasarkan dari Gambar 5 dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi secara normal karena titik data yang tersebar mendekati garis diagonal.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Grafik *Scatter Plot*

Pada Gambar 2 grafik *scatter plot* memperlihatkan persebaran titik tidak membentuk suatu pola dan titik tersebut berada disekitar angka 0 menunjukkan tidak terjadinya gejala heteroskidastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Komponen Analisis	B	Beta	t/F	p-value	Keterangan
Konstanta	4,896		5,869	<0,001	Signifikan
Kepemimpinan kepala sekolah (X1)	0,660	0,483	4,509	<0,001	Signifikan
Peran kepala sekolah (X2)	0,416	0,415	3,873	<0,001	Signifikan
R	0,877				Hubungan sangat kuat
R Square (R ²)	0,769				Kontribusi model 76,9%
Adjusted R Square	0,765				Model terkoreksi 76,5%
Uji F Simultan			183,261	<0,001	Model signifikan

Sumber: Hasil Olah statistik 2025

Berdasarkan Tabel diatas maka dapat diketahui persamaan regresi linear beganda adalah

$$Y=4,896+0,660X_1+0,416X_2$$

Hasil peritungan koefisien korelasi dapat diuraikan sebagai berikut :

a = 4.896, Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada kenaikan dari variabel kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah maka nilai keberhasilan MBS adalah sebesar a = 4.896

B₁ = 0,660, Setiap penambahan satu skor/nilai variabel kepemimpinan kepala sekolah memberikan kenaikan yang sama sebesar b₁ = 0,660 terhadap keberhasilan MBS dengan syarat X₂= 0

B₂ = 0,416, Setiap penembahan satu skor / nilai variabel promosi memberikan kenaikan yang sama sebesar B₂ = 0,416 terhadap kepuasan konsumen dengan syarat X₁= 0

Hasil Analisis Koefesien Korelasi (r)

Untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif. Sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Besarnya nilai koefisien korelasi dihitung dengan program SPSS (Statistical Programe For The Sosial Sciences) for windows versi 25.0 seperti yang terdapat dalam Tabel 10.

Tabel 10. Hasil koefisien korelasi (r) dan Determinasi (R²) *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,877 ^a	,769	,765	1,037

Keterangan: a. *Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kelapa Sekolah (X1), Peran Komite Sekolah (X2)*

b. *Dependent variable: Keberhasilan MBS*

Berdasarkan Tabel 10 diatas Terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.877, artinya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah secara bersama-sama memiliki hubungan positif yang sangat kuat terhadap Keberhasilan MBS di SDN Kecamatan Pakis.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan Tabel 10 terlihat bahwa nilai *R square* (R²) Sebasar 0.769, menyatakan bahwa kedua variabel independen yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah mempengaruhi variabel dependen yaitu Keberhasilan MBS (Y) sebesar 76,9% dan sisanya sebesar 23,1,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini memperlihatkan hipotesis yang diajukan semuanya berdasarkan upaya untuk menjawab pengaruh dari variabel bebas terhadap vatoiablel terikat masing-masing menggunakan regresi linier dibantu dengan program SPSS (*statistical programe for the social science*) dengan versi 25.

Uji Parsial (t)

Uji parsial atau uji t dalam penelitian ini adalah uji yajng digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu Kompetensi Guru (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) terhadap variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Siswa Di SMK Muhammadiyah Sampit.

Tabel 11. Hasil Uji T *Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,896	0,834		5,869	,000
1 Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	0,660	0,146	0,483	4,508	,000
Peran Komite Sekolah (X2)	0,416	0,107	0,415	3,873	,000

Keterangan: a. *Dependent Variable*: Keberhasilan MBS (Y)

Sumber : Data diolah tahun 2023

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

1. Nilai t_{hitung} variabel bebas Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) adalah sebesar 4,508 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai f_{tabel} dapat diperoleh dengan rumus $df=n-k-1$. $Df=113-2-1= 110$ dengan $\alpha= 0,05:2=0,025$ (uji 2 sisi) sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,98177 (lampiran t tabel) sehingga untuk variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah $t_{hitung}>t_{tabel}$ ($4,508>1,98177$) dengan tingkat signifikan $0,000<0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap Keberhasilan MBS (Y) di SDN Se Kecamatan Pakis.
2. Nilai t_{hitung} variabel bebas Peran Komite Sekolah (X2) adalah sebesar 3,873 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai f_{tabel} dapat diperoleh dengan rumus $df=n-k-1$. $Df=113-2-1= 110$ dengan $\alpha= 0,05:2=0,025$ (uji 2 sisi) sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,98177 (lampiran t tabel) sehingga untuk variabel Peran Komite Sekolah $t_{hitung}>t_{tabel}$ ($3,873>1,98177$) dengan tingkat signifikan $0,000<0,05$, maka H_0 ditolak Dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara Peran Komite Sekolah X2 terhadap Keberhasilan MBS (Y) di SDN Se Kecamatan Pakis.
3. Nilai t_{hitung} variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) sebesar 4.508 lebih tinggi daripada t_{hitung} Peran komite Sekolah (X2) sebesar 3.873 yang berarti bahwa Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh dominan terhadap Keberhasilan MBS di SDN se Kecamatan Pakis.

Uji Simultan (F)

Menurut Sugiyono (2017) Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Uji F ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	393,960	2	196,980	183,261	,000 ^b
1 Residual	118,235	110	1,075		
Total	512,195	112			

Keterangan: a. *Dependent Variable*: Keberhasilan MBS (Y)

b. *Predictors*: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Peran Komite Sekolah (X2).

Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan Tabel Diatas diperoleh hasil uji F sebagai berikut : Diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 183,261 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai f_{tabel} diperoleh dengan df_1 (jumlah variabel-1)= $3-1=2$ dan df_2 ($n-k-1$) $113-2-1=110$ dengan $\alpha=0,05$ adalah sebesar (lampiran f tabel). $F_{hitung} > f_{tabel}$ ($183,261>3,08$) dengan tingkat signifikan $0,000<0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Keberhasilan MBS di SDN se kecamatan Pakis.

Pembahasan

Berdasarkan uji regresi linear yang dilakukan pada variabel X1 terhadap variabel Y, diperoleh nilai signifikansi 0,005 yakni lebih kecil dari nilai probabilitas (0,05) yang berarti ada pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel Y. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap efektifitas manajemen berbasis sekolah di SDN Se Kecamatan Pakis.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam suatu organisasi menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam organisasi tersebut. Prinsip-prinsip kepemimpinan seharusnya dimiliki oleh seorang kepala sekolah harus selalu dipegang teguh oleh seorang pemimpin agar tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat (Suyitno, 2021). Prinsip-prinsip kepemimpinan menurut Bernez yakni mengadakan peningkatan secara terus menerus, mengakui masalah secara terbuka, mempromosikan keterbukaan, menciptakan tim kerja, memberikan proses hubungan kerja yang benar, mengembangkan disiplin pribadi dan memberikan informasi kepada karyawan (Sudarwan, 2010). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nela Seriyanti (2021), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah, artinya semakin baik cara seseorang memimpin organisasi/sekolah maka semakin baik pula output yang dihasilkan. Suatu organisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar bila memiliki pemimpin yang baik karena pemimpin dalam suatu organisasi memegang kendali utama dalam mengatur jalannya organisasi (Amarin et al., 2015; Suyitno, 2022).

Berdasarkan hasil uji regresi linear yang dilakukan pada variabel X2 terhadap variabel Y, diperoleh nilai signifikansi 0,001 yakni lebih kecil dari nilai probabilitas (0,05) yang berarti variabel X2 yakni peran komite sekolah berpengaruh terhadap variabel Y. Dari hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ridhwan M Daud (2024) yang membuktikan bahwa peran komite sekolah berpengaruh positif terhadap efektifitas manajemen berbasis sekolah sebesar 18,7% yang artinya semakin baik dan makin aktif peran suatu lembaga maka semakin tinggi pula tingkat keefektifan dan efisiensi manajemen dalam suatu organisasi.

Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator berjalan dengan baik sesuai dengan tanggungjawabnya yakni menyampaikan hasil kajian pelaksanaan program sekolah kepada stakeholder secara periodik, baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran program sekolah dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban bantuan masyarakat baik berupa materi (dana, barang tak bergerak, maupun barang yang bergerak) (Suryosubroto, 2004), maupun non materi (tenaga dan pikiran) kepada masyarakat dan pemerintah setempat. Oleh karena itu, dengan adanya peran komite sekolah yang telah berkontribusi dalam pengelolaan pendidikan maka manajemen berbasis sekolah lebih efektif dan dapat mencapai tujuan yang telah disepakati oleh setiap organisasi/satuan pendidikan.

Uraian diatas menunjukkan bahwa komite sekolah di SDN Se Kecamatan Pakis sudah melakukan yang terbaik sesuai dengan prosedur dan peraturan yang ditetapkan dalam Undang-Undang tentang tugas dan fungsi komite sekolah dalam menjalankan perannya sebagai penyelenggara pendidikan. Dengan demikian komite sekolah di SDN Se Kecamatan Pakis sudah memenuhi tujuan pembentukan komite sekolah sebagai institusi jasa yang memberikan pelayanan. Pelayanan yang diberikan sesuai apa yang diinginkan oleh pengguna atau pelanggan dalam institusi pendidikan yakni mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan, meningkatkan tanggung jawab dan peranserta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan (Hermino, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah di SDN Se Kecamatan Pakis termasuk dalam kategori sangat baik berdasarkan hasil analisis deskriptif yakni rata-rata 3,95. Hal ini ditunjukkan oleh data hasil penelitian tentang indikator kepemimpinan kepala sekolah yakni menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan mengadakan pembaharuan secara terus menerus dengan skor 4 yang berarti sering melakukan.
2. Peran komite sekolah di SDN Se Kecamatan Pakis termasuk dalam kategori sangat baik baik berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan nilai rata-rata 3,98. Hal ini ditunjukkan oleh data hasil penelitian bahwa peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator dengan hasil penilaian pencapaian skor 4 yang berarti sering atau banyak melakukan.
3. Efektifitas manajemen berbasis sekolah di SDN Se Kecamatan Pakis menunjukkan kategori baik berdasarkan hasil analisis deskriptif dari perolehan datapernyataan angket dengan nilai rata-rata 3,91. Hal ini ditunjukkan oleh data hasil penelitian dengan indikator ketepatan waktu dan ketercapaian tujuan yang mendapatkan nilai atau skor 4 yang berarti banyak melakukan.
4. Berdasarkan nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektifitas manajemen berbasis sekolah di SDN Se Kecamatan Pakis.
5. Berdasarkan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya Ada pengaruh peran komite sekolah terhadap efektifitas manajemen berbasis sekolah di SDN Se Kecamatan Pakis
6. Ada pengaruh signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah di SDN Se Kecamatan Pakis berdasarkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarin, A., Sunandar, S., & Miyono, N. (2016). Peran Komite Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SD Islam Terpadu Buah Hati Kabupaten Pematang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 5(1), 75-89.
- Depdiknas. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah untuk Sekolah Dasar*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas.
- Hermiono, A. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2012). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Praktek Menyusun MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurkolis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Purwandari, E. (2011). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Batang. *Doctoral dissertation, Tesis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ridhwan, M. D. (2024). Revitalisasi Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial Ypeodumenu: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 2(4), 143-159.
- Rosmalah. (2016). *Hakikat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Malang: UPP PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.

- Seriyanti, N., Ahmad, S., & Destiniar, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan Kepala sekolah dan peran Komite sekolah terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 15-33.
- Sudarwan, D. (2010). *Otonomi Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suyitno, S. (2021). Pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dan peran komite terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1564-1576.
- Suyitno, S. (2022). The effect of principal's leadership and school culture on teachers' performance. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2907-2919.
- Suyitno, S. (2023). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jawa Timur: Prima Edukasi.
- Suyitno, S. (2024). Teacher's work motivation: In terms of principal's leadership and school culture. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 5(1), 70-90.
- Wirawan. (2013). *Kepemimpinan, Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.